
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

ANALISIS PERBADINGAN TANTANGAN AUDIT SYARIAH DI TURKI DAN BANGLADESH

Aziz Hanif Mahfud*, Tulus Suryanto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*E-mail: hanifaziz407@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the challenges of Shariah audit in Turkey and Bangladesh, two countries experiencing rapid growth in Islamic economics. In Turkey, challenges include the rapidly changing economic dynamics, a shortage of domestic Shariah auditors, and a lack of understanding of Shariah business practices among conventional auditors. In Bangladesh, challenges involve a shortage of experienced Shariah auditors, insufficient technical training in Shariah audit, and cultural differences affecting the understanding of Shariah principles. The research aims to analyze the differences in Shariah audit challenges between the two countries and comprehend the dynamics influencing them. The research employs a comparative descriptive study method, evaluating previous research findings and relevant sources. The analysis is based on scholarly literature, including prominent journals and textbooks. The results reveal the complexity of implementing Shariah principles in business and finance practices. In Turkey, dependence on foreign auditors and cultural differences create obstacles, while in Bangladesh, limitations in human resources and cultural disparities pose additional challenges. The comparison also highlights the regulatory role in influencing Shariah audits. In conclusion, collaborative efforts from the government, financial institutions, auditors, and the community are essential to overcome Shariah audit challenges.

Keywords: Shariah Audit, Turkey, Bangladesh

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi tantangan audit syariah di Turki dan Bangladesh, dua negara dengan pertumbuhan ekonomi syariah yang pesat. Tantangan di Turki melibatkan dinamika ekonomi yang cepat berubah, minimnya auditor syariah domestik, dan kurangnya pemahaman praktik bisnis syariah di kalangan auditor konvensional. Di Bangladesh, masalahnya termasuk minimnya auditor syariah berpengalaman, kurangnya pelatihan teknis audit syariah, dan perbedaan budaya yang memengaruhi pemahaman prinsip syariah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan tantangan audit syariah di kedua negara dan memahami dinamika yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif komparatif, dengan mengevaluasi temuan penelitian terdahulu dan sumber-sumber relevan. Analisis dilakukan terhadap literatur ilmiah, termasuk jurnal-jurnal terkemuka dan buku-buku teks. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas implementasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis dan keuangan. Di Turki, ketergantungan pada auditor asing dan perbedaan budaya menciptakan hambatan, sementara di Bangladesh, keterbatasan sumber daya manusia dan perbedaan budaya menimbulkan tantangan tambahan. Perbandingan juga menyoroti peran regulasi dalam memengaruhi audit syariah. Kesimpulannya, upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, auditor, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan audit syariah. Pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan budaya, serta upaya dalam kesadaran, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia, menjadi kunci dalam menghadapi dinamika ekonomi syariah global.

Kata kunci: Audit Syariah, Turki, Bangladesh

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang sistematis dan objektif terhadap laporan keuangan suatu organisasi dengan tujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran, kesahihan, dan kesesuaian laporan keuangan tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan transparansi

laporan keuangan sehingga dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat luas (Anas, 2023). Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan audit agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Prinsip tersebut meliputi independensi auditor dalam melaksanakan tugas, standar profesionalisme auditor, pertimbangan profesional auditor yang cermat dan seksama, bukti audit yang kompeten dan cukup, serta pelaporan yang transparan dan wajar. Penerapan prinsip-prinsip ini akan meningkatkan kredibilitas hasil audit sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat diandalkan oleh para penggunanya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Dethan, 2016).

Meskipun audit memiliki banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang kerap muncul dalam pelaksanaannya. Tantangan utama yang dihadapi dalam audit adalah menjaga independensi dan objektivitas auditor. Seringkali auditor menghadapi tekanan dari klien ataupun pihak lainnya yang dapat mempengaruhi pendapat audit (Priyono, 2016). Selain itu, kendala pendanaan serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki Kantor Akuntan Publik juga menjadi hambatan bagi auditor untuk menerapkan standar audit sepenuhnya. Tantangan lainnya adalah menjaga kualitas dan konsistensi hasil audit di tengah perkembangan standar akuntansi yang sangat dinamis. Kompleksitas transaksi bisnis modern saat ini juga menuntut auditor untuk senantiasa memperbarui pengetahuan dan keahliannya. Termasuk kaidah bisnis islam yang terjadi pada beberapa negara juga sangat penting dan menantang (Afif et al., 2022) Jika tantangan-tantangan tersebut tidak ditangani dengan baik, maka hasil audit akan kehilangan kredibilitas dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Mengingat besarnya peran audit bagi pengambilan keputusan ekonomi, maka tantangan dalam audit perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius (Shintya et al., 2016).

Turki dan Bangladesh merupakan dua negara dengan mayoritas Muslim yang tengah mengembangkan sektor keuangan syariahnya. Di Turki, keuangan syariah mulai berkembang sejak 1980-an dengan didirikannya bank syariah pertama. Sementara di Bangladesh, keuangan syariah baru mulai diterapkan pada 1992. Meski demikian, pertumbuhan sektor keuangan syariah di kedua negara cukup pesat. Dari sisi regulasi, Turki telah memiliki kerangka hukum khusus terkait audit syariah yaitu Peraturan Perbankan Bebas Bunga tahun 2005. Sementara Bangladesh baru memiliki kerangka hukum terkait audit syariah pada 2009 melalui Akta Perbankan Perusahaan Islam. Perbedaan regulasi ini turut mempengaruhi tantangan audit syariah di masing-masing negara (Baskent, 2016; Ferdousi, 2012).

Lebih spesifik, tantangan audit syariah di Turki antara lain minimnya auditor tersertifikasi syariah domestik sehingga banyak menggunakan auditor asing, kurangnya pemahaman praktik bisnis syariah di kalangan auditor konvensional, serta perbedaan standar akuntansi syariah dengan standar konvensional (Kandemir, 2015). Sementara di Bangladesh, tantangan audit syariah meliputi kurangnya auditor syariah berpengalaman, minimnya pelatihan teknis audit syariah, pengaruh pemahaman konvensional pada audit syariah, hingga perbedaan standar akuntansi dan audit dengan konvensional (Deb & Jahan, 2018; Dwi Widyastuti et al., 2022; Reni Dwi Widyastuti, Febriati, 2022). Dengan demikian, meski sama-sama berkembang pesat, terlihat bahwa tantangan audit syariah yang dihadapi Turki dan Bangladesh cukup berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya sejarah, regulasi, ketersediaan SDM auditor syariah, hingga pemahaman praktik bisnis syariah di masing-masing negara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan tantangan yang dihadapi dalam audit syariah di Turki dan Bangladesh. Kedua negara ini dipilih karena

merupakan negara Muslim dengan pertumbuhan sektor keuangan syariah yang pesat, namun diperkirakan memiliki tantangan audit syariah yang berbeda akibat perbedaan sejarah, regulasi, sumber daya manusia, dan pemahaman praktik bisnis syariah. Penelitian ini akan melakukan pemetaan dan analisis mendalam mengenai perbedaan tantangan audit syariah di Turki dan Bangladesh dari aspek regulasi audit syariah, ketersediaan auditor syariah tersertifikasi, pemahaman auditor konvensional terhadap syariah, hingga standar akuntansi dan audit syariah yang digunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi terkait dengan tindakan dan peristiwa ekonomi, untuk kemudian menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Arens et al., 2017).

Audit Syariah

Audit syariah merupakan audit yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Audit syariah tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan standar akuntansi syariah, tetapi juga menilai keadilan dan kebenaran transaksi dari perspektif syariah (Puad, NAM, Abdullah, NI, & Syafii, 2020).

Prinsip Audit

Terdapat beberapa prinsip utama audit yang menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan audit dan menjaga kualitas hasil audit. Prinsip tersebut meliputi independensi, objektivitas dan integritas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis audit (Tuanakotta, 2020). Penerapan prinsip audit ini akan memastikan audit dilakukan secara profesional dan berkualitas sehingga menghasilkan opini audit yang dapat dipercaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap temuan penelitian terdahulu dan sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif komparatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan membandingkan karakteristik, pola, atau variabel yang teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini dapat mengevaluasi kemajuan atau perubahan dari waktu ke waktu, serta menyoroti kesamaan dan perbedaan antara temuan yang ada. Penelitian ini didasarkan pada analisis terperinci terhadap literatur ilmiah yang relevan, termasuk jurnal-jurnal terkemuka, buku-buku teks, dan publikasi ilmiah lainnya. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian terdahulu dengan informasi dari sumber-sumber relevan, penelitian ini berupaya menyusun pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit syariah menjadi aspek penting dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam lingkup global, Turki dan Bangladesh muncul sebagai dua negara yang memiliki perkembangan ekonomi yang pesat dan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan

tantangan audit syariah di Turki dan Bangladesh. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh praktisi audit syariah di kedua negara ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang dinamika ekonomi syariah dan implementasi prinsip-prinsip Islam dalam praktik bisnis di dua konteks yang berbeda.

Turki, sebagai negara dengan sejarah Islam yang kaya, telah menyaksikan pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, tantangan audit syariah di Turki muncul dari dinamika ekonomi yang berubah dengan cepat dan ketidakpastian regulasi. Penerapan prinsip syariah dalam praktik bisnis seringkali dihadapkan pada interpretasi yang bervariasi dan perubahan regulasi yang sering terjadi. Oleh karena itu, auditor syariah di Turki dihadapkan pada tugas kompleks untuk memahami dan mengikuti perkembangan ekonomi syariah di tengah kondisi yang dinamis (Kartal et al., 2018). Sedangkan, di Bangladesh, sistem keuangan syariah berkembang sebagai bagian integral dari perekonomian yang berkembang. Tantangan audit syariah di negara ini mencakup keterbatasan infrastruktur keuangan syariah, terutama di daerah pedesaan. Auditor di Bangladesh harus mengatasi tantangan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah diterapkan secara konsisten di semua lapisan masyarakat, termasuk di wilayah yang terpencil. Selain itu, perbedaan budaya dan pemahaman lokal terhadap syariah dapat menciptakan tantangan tambahan bagi auditor dalam memastikan kepatuhan (Moin Uddin Reza, 2021).

Salah satu aspek penting dalam analisis perbandingan ini adalah memahami perbedaan dalam sistem regulasi audit syariah di Turki dan Bangladesh. Turki, sebagai negara dengan pendekatan yang lebih liberal terhadap praktik bisnis, mungkin memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi permintaan untuk mematuhi prinsip syariah. Sementara itu, Bangladesh, yang mungkin memiliki regulasi yang lebih ketat, dapat dihadapkan pada masalah implementasi dan pemahaman prinsip syariah yang seragam di seluruh sektor bisnis. Tantangan audit syariah di Turki melibatkan beberapa aspek kritis. Pertama, minimnya auditor tersertifikasi syariah domestik menciptakan ketergantungan pada auditor asing, yang mungkin tidak sepenuhnya memahami konteks bisnis lokal dan prinsip-prinsip syariah yang diterapkan. Kondisi ini dapat mengakibatkan interpretasi yang tidak tepat atau kurang akurat terhadap kepatuhan syariah perusahaan. Selain itu, kurangnya pemahaman praktik bisnis syariah di kalangan auditor konvensional di Turki dapat menyebabkan kurangnya sensitivitas terhadap aspek-aspek khusus dan nuansa dalam praktik bisnis yang mengikuti prinsip syariah. Di sisi lain, perbedaan standar akuntansi syariah dengan standar konvensional menciptakan kompleksitas tambahan dalam pelaksanaan audit. Auditor harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah yang mencakup larangan riba, larangan investasi dalam bisnis yang melibatkan kegiatan haram, dan pemisahan dana antara dana syariah dan dana konvensional. Kesulitan ini dapat meningkatkan beban kerja auditor dan mengharuskan mereka untuk terus mengikuti perkembangan regulasi syariah (Güzel et al., 2019).

Sementara itu, di Bangladesh, tantangan audit syariah mencakup minimnya auditor syariah berpengalaman dan kurangnya pelatihan teknis audit syariah. Keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang ini dapat mempengaruhi kualitas audit syariah dan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi pelanggaran prinsip syariah. Pengaruh pemahaman konvensional pada audit syariah juga dapat menciptakan risiko kehilangan esensi prinsip-prinsip syariah, karena auditor mungkin cenderung menerapkan pendekatan konvensional dalam penilaian risiko dan pelaksanaan audit (Deb & Jahan, 2018).

Perbedaan standar akuntansi dan audit antara syariah dan konvensional juga menimbulkan tantangan dalam memastikan kepatuhan perusahaan. Auditor perlu memahami perbedaan ini dengan baik agar dapat memberikan penilaian yang akurat tentang kepatuhan syariah. Oleh karena itu, meski sama-sama mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, Turki dan Bangladesh menghadapi tantangan audit syariah yang berbeda, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sejarah, regulasi, ketersediaan sumber daya manusia berkompeten, dan pemahaman praktik bisnis syariah di masing-masing negara (Gunawan, 2023).

Di Turki, selain tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, adanya perbedaan budaya dan pemahaman konsep syariah juga dapat menjadi hambatan. Secara historis, Turki telah mengalami modernisasi yang signifikan di bawah kepemimpinan Mustafa Kemal Atatürk pada awal abad ke-20. Sebagai hasilnya, nilai-nilai sekulerisme dan pemisahan antara agama dan negara diterapkan secara luas di Turki. Ini menciptakan suatu lingkungan di mana pemahaman tentang praktik bisnis syariah mungkin tidak sekuat di negara-negara dengan tradisi yang lebih kental terkait dengan prinsip-prinsip Islam. Tantangan lain di Turki adalah koordinasi antara lembaga keuangan dan otoritas pengawas dengan prinsip-prinsip syariah. Sistem keuangan yang semakin kompleks dan terlibat dalam perdagangan global memerlukan upaya untuk memastikan bahwa semua transaksi dan produk keuangan mematuhi ketentuan syariah. Kesulitan dalam menyesuaikan praktik bisnis konvensional dengan prinsip syariah, terutama di sektor keuangan, dapat menimbulkan konflik dan memerlukan regulasi yang lebih ketat (Balqis & NR, 2023). Sementara itu, di Bangladesh, masalah kepatuhan syariah juga dapat terkait dengan rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat. Meskipun prinsip-prinsip syariah diintegrasikan dalam sebagian besar aspek kehidupan ekonomi dan keuangan di negara ini, pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ini mungkin tidak selalu mendalam. Oleh karena itu, auditor juga dihadapkan pada tugas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait dengan pentingnya kepatuhan syariah dalam aktivitas bisnis (Siddiqui & Podder, 2002).

Tantangan audit syariah di kedua negara ini juga mencakup integrasi teknologi keuangan syariah. Pertumbuhan teknologi keuangan dan fintech memerlukan pendekatan yang inovatif dalam memastikan kepatuhan syariah, dan kurangnya keterampilan atau pemahaman teknologi di kalangan auditor dapat menjadi penghambat dalam menghadapi tren ini. Dengan demikian, tantangan audit syariah di Turki dan Bangladesh tidak hanya terbatas pada aspek hukum dan regulasi, tetapi juga melibatkan faktor-faktor budaya, literasi keuangan masyarakat, integrasi teknologi, dan koordinasi antar lembaga keuangan dan otoritas pengawas. Upaya untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, auditor, dan masyarakat secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan dari analisis perbandingan tantangan audit syariah di Turki dan Bangladesh menyoroti kompleksitas yang terlibat dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik bisnis dan keuangan. Meskipun keduanya mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, perbedaan dalam sejarah, regulasi, dan budaya menciptakan tantangan yang unik di setiap negara.

Di Turki, tantangan muncul dari dinamika ekonomi yang cepat berubah dan ketidakpastian regulasi, yang menuntut auditor untuk tetap selaras dengan perkembangan tersebut. Minimnya auditor syariah domestik menciptakan ketergantungan pada auditor

asing, dan kurangnya pemahaman praktik bisnis syariah di kalangan auditor konvensional menambah kompleksitas proses audit. Perbedaan standar akuntansi syariah dengan konvensional juga menambah beban kerja auditor. Sementara itu, di Bangladesh, tantangan audit syariah melibatkan keterbatasan sumber daya manusia berpengalaman, khususnya di daerah pedesaan. Perbedaan budaya dan pemahaman lokal terhadap syariah menciptakan hambatan tambahan bagi auditor dalam memastikan kepatuhan. Integrasi teknologi keuangan syariah juga menjadi fokus, dengan kebutuhan untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Perbandingan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan budaya dalam audit syariah. Meskipun tantangan mungkin bersifat unik, upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, auditor, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Kesadaran, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia berkompeten dalam bidang audit syariah juga menjadi kunci dalam menghadapi perubahan dinamis dalam ekonomi syariah global.

Daftar Pustaka

- Afif, A., Febriati, Dwi Widyastuti, R., & Febriati. (2022). Model Of Forming A Sharia Entrepreneurial Spirit In Islamic Boarding Schools. *Devotion Journal Of Research and Community Service*, 3(14). <http://devotion.greenvest.co.id>
- Anas. (2023). Audit Menuju Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan. In *NBER Working Papers*. Litnus.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Baskent, S. G. (2016). An Audit Gap Problematic In Turkey: The Role of Turkish Court of Account For Semi-Public Companies. *Journal of International Scientific Publications: Economy and Business*, 10(October), 230–244.
- Deb, B. C., & Jahan, I. (2018). Cost Audit: Prospects and Challenges and Some Observations in the Context of Bangladesh. *The Cost and Management*, 46(April), 4–11.
- Dethan, M. A. (2016). Audit Auditor : Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal of Management (SME's)*, 2(1), 77–94.
- Dwi Widyastuti, R., Afif, A., & Febriati. (2022). Formation Of Sharia Entrepreneurship Values In Boarding Schools. *Devotion Journal of Research and Community Service*, 3(13). <http://devotion.greenvest.co.id>
- Ferdousi, N. (2012). Challenges of Performance Audit in the Implementation Phase : Bangladesh Perspective. *Unpublished Manuscript, Department of General and ...*, 1–88.
- Gunawan, M. (2023). Praktik dalam Audit dan Peran Auditor Syariah (Karakteristik, Konseptual, dan Tantangan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi*.

- Güzel, S. A., Özer, G., & Özcan, M. (2019). The effect of the variables of tax justice perception and trust in government on tax compliance: The case of Turkey. *Journal of Behavioral and Experimental*
- Kandemir, H. K. (2015). External Auditing in Turkey: A Critical and Comparative Analysis of the New Law. *European Business Organization Law Review*, 16(4), 711–734. <https://doi.org/10.1007/s40804-015-0026-7>
- Kartal, M. T., İbiş, C., & Çatıkkaş, Ö. (2018). Adequacy of audit committees: A study of deposit banks in Turkey. *Borsa Istanbul Review*, 18(2), 150–165. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.01.002>
- Moin Uddin Reza, M. (2021). Factors Affecting the Audit Quality in Bangladesh. *International Fellowship Journal of Interdisciplinary Research*, 1(2), 113–126.
- Priyono, S. H. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *STIE Tribuana Bekasi*.
- Puad, NAM, Abdullah, NI, & Syafii, Z. (2020). Kerangka Audit Syariah dari Sudut Pandang Praktisi: Fatamorgana atau Fakta? *Jurnal Penelitian Muamalat Dan Keuangan Islam*, 1–16.
- Reni Dwi Widyastuti, Febriati, A. A. (2022). FORMATION OF SHARIA ENTREPRENEURSHIP VALUES. *Devotion Journal of Community Service*, 3(13), 2459–2463. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/dev.v3i13.296>
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–19.
- Siddiqui, J., & Podder, J. (2002). Effectiveness of bank audit in Bangladesh. *Managerial Auditing Journal*, 17(8), 502–510. <https://doi.org/10.1108/02686900210444833>
- Tuanakotta, T. M. (2020). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat.